

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis adalah penyakit paru-paru yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* dan penyakit ini sudah lama termasuk dalam daftar penyakit menular di Indonesia. Penyebab penyakit Tuberkulosis yaitu bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* dan penularannya melalui *airbone* atau *droplet* dari orang ke orang lain. Keluarga agar tidak tertular oleh penyakit

Tuberkulosis dari anggota keluarga yang terpapar dengan Tuberkulosis. Dukungan keluarga terhadap penularan masih kurang sehingga angka kejadian Tuberkulosis terus meningkat dari tahun ketahun. Dukungan keluarga yang kurang biasa disebabkan kurang pengetahuan. Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan penderita Tuberkulosis untuk kesembuhannya karena keluarga inti atau keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya. Fungsi dasar keluarga yaitu fungsi Perawatan kesehatan.

Fungsi perawatan kesehatan adalah kemampuan keluarga untuk merawat anggota keluarga yang mengalami masalah kesehatan. Keluarga perlu memberikan dukungan yang positif untuk melibatkan keluarga sebagai pendukung pengobatan sehingga adanya kerjasama dalam pemantauan pengobatan antara petugas dan anggota keluarga yang sakit (Friedman, 2013)

Penyakit Tuberkulosis secara global pada tahun 2016 terdapat 10.4 juta kasus insiden Tuberkulosis (8,8 juta-12 juta) yang setara dengan 120 kasus per 100.000 penduduk. Penyakit Tuberkulosis di Indonesia ini merupakan penyakit yang mendapatkan peringkat ke-2 di tingkat dunia terbanyak setelah India, China, Filipina, Pakistan, Nigeria dan Afrika Selatan. Meskipun sudah ada lembaga dan program dalam pemberantasan penyakit Tuberkulosis. Data penyakit Tuberkulosis pada tahun 2016 yaitu 1.020.000 penderita Tuberkulosis yang ada di Indonesia dan data insidensi dan prevalensi Tuberkulosis di masyarakat sendiri masih cukup besar dan data kematian tahun 2016 terdapat 274 kasus (WHO, 2017).

Menurut Kemenkes RI (2018) bahwa Provinsi Jawa Timur pada tahun 2017 adalah salah satu provinsi dengan jumlah kasus Tuberkulosis yang besar. Adapun data tahun 2017 bahwa penderita Tuberkulosis semua tipe berdasarkan jenis kelamin yaitu penderita laki-laki sebanyak 27.205 orang (56.30%) dan penderita perempuan sebanyak 21.118 (43.70%). Data penderita baru Tuberkulosis paru bakteri tahan asam (BTA) positif yaitu penderita laki-laki sebanyak 13.305 (58.91%) dan penderita perempuan sebanyak 9.280 (41.09%). Data *Case Notification Rate* (CNR) dengan kasus baru sebanyak 123 dan bakteri tahan asam (BTA) positif sebanyak 53. Data dengan penderita yang sembuh dari Tuberkulosis sebanyak 20.713 orang (46.77%). Data pengobatan lengkap sebanyak 23.573 orang (53.23%) dan data angka keberhasilan pengobatan (*Succes Rate*) sebanyak 44.286 orang (89.31%). Data penderita Tuberkulosis di Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2017 adalah sebagai berikut kasus Tuberkulosis sebanyak 2.092 kasus Tuberkulosis (Laki-laki = 1.129, Perempuan= 963) pada

tahun 2017. Kabupaten Sidoarjo telah menjalankan strategi *Directly Observed Treatment Short Course* (DOTS) sejak tahun 1995. Di Provinsi Jawa Timur *Case Detection Rate* (CDR) pada tahun 2017 adalah 70% dengan jumlah kasus Tuberkulosis bakteri tahan asam (BTA) positif sebanyak 890 penderita. Dari segi kesembuhan penderita Tuberkulosis, pasien Tuberkulosis, dengan bakteri tahan asam (BTA) positif yang diobati sebanyak 994 orang sedangkan penderita dilihat dari segi kesembuhan atau *cure rate* pada tahun 2017 sebesar 85,41% dan penderita yang telah menyelesaikan pengobatannya secara lengkap sebanyak 4.23%, dimana target penyembuhan sebesar 90%. Dan angka keberhasilan pengobatan (*succes rate*) pada penderita tuberkulosis dengan BTA Positif kasus baru yang ada Kabupaten Sidoarjo pada tahun 2017 sudah sebesar 89.64% dan target dari keberhasilan sebesar 90%. Angka kematian selama pengobatan sebesar 1.19/100 penduduk (Profil Kesehatan-Sidoarjo, 2017).

Berdasarkan data dari Profil Kesehatan Kabupaten Sidoarjo tahun 2017 bahwa data Tuberkulosis mengalami peningkatan namun tergolong masih tinggi yaitu pada tahun 2017 jumlah penderita laki-laki sebanyak 495 dan perempuan sebanyak 395 orang sehingga jumlah total kasus baru Tuberkulosis sebanyak 890 orang (Profil Kesehatan-Sidoarjo, 2017).

Keberhasilan dalam pengobatan pasien Tuberkulosis sangat diperlukan dukungan keluarga baik dengan cara mengingatkan penderita agar minum obat teratur, memberikan semangat agar rajin berobat ke pelayanan kesehatan terdekat atau puskesmas. Dukungan keluarga yang diperlukan untuk mendorong penderita Tuberkulosis dengan menunjukkan simpati, dan merawat penderita Tuberkulosis.

Dukungan keluarga yang melibatkan keprihatinan emosional, bantuan akan membuat penderita Tuberkulosis tidak merasa kesepian dalam menghadapi situasi serta dukungan keluarga dapat memperdayakan penderita Tuberkulosis selama masa pengobatan dengan mendukung terus menerus, seperti mengingatkan penderita untuk mengambil obat-obatan dan menjadi peka terhadap penderita Tuberkulosis jika mereka mengalami efek samping dari minum obat Tuberkulosis akan segera merujuk penderita ke puskesmas.

Berdasarkan pengamatan peneliti di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Krian-Sidoarjo, masih banyak pasien Tuberkulosis yang kurang mengerti tentang resiko penularan penyakitnya seperti meludah di sembarang tempat, tidak menutup mulut saat batuk atau bersin, tidak berperilaku hidup bersih dan sehat, tidak berobat sesuai aturan sampai sembuh, dan tidak memeriksakan balita yang tinggal serumah agar segera diberikan pengobatan pencegahan.

Adanya peningkatan kasus Tuberkulosis tersebut, selain penderita mendapatkan dukungan dari keluarga diharapkan tenaga kesehatan Di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Krian-Sidoarjo untuk melakukan tindakan preventif yaitu dengan memberikan penyuluhan-penyuluhan kepada masyarakat tentang penyakit Tuberkulosis baik pencegahan maupun pengobatan penyakit Tuberkulosis agar penyakit Tuberkulosis dapat menurun bahkan bebas dari penyakit Tuberkulosis sesuai dengan yang dicanangkan bebas Tuberkulosis pada tahun 2030 Di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Krian-Sidoarjo telah menjalankan strategi *Directly Observed Treatment Short Course* (DOTS), dimana strategi ini di mulai sejak tahun 1995 akan tetapi penyakit Tuberkulosis masih

tetap meningkat. Di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Krian-Sidoarjo juga melaksanakan pelatihan Tuberkulosis *Directly Observed Treatment Short Course* (DOTS) untuk meningkatkan pengetahuan petugas tuberkulosis dan dokter Di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Krian-Sidoarjo dan sejak tahun 2004 semua Puskesmas di Jawa Timur sudah dilatih. Pengembangan tersebut diimbangi dengan perluasan layanan laboratorium. Untuk rujukan *cross chek* dibentuk laboratorium *intermediate*. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Krian-Sidoarjo

1.2 Rumusan Masalah

“Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Krian-Sidoarjo?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Krian-Sidoarjo.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi Dukungan Keluarga Pasien Tuberkulosis Di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Krian-Sidoarjo
- b. Mengidentifikasi Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Krian-Sidoarjo

- c. Menganalisis Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Unit Pelayanan Terpadu Puskesmas Krian-Sidoarjo

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Mengembangkan teori tentang penyakit Tuberkulosis dan menambah referensi dalam pustaka serta mengimplikasikan mata kuliah keperawatan medikal bedah terutama pada topik Tuberkulosis dengan komplikasi Tuberkulosis.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi pendidikan

Dapat dijadikan bahan referensi, masukan dan memperkaya bahan pustaka yang berguna bagi mahasiswa tentang dukungan keluarga dan penyakit Tuberkulosis.

- b. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dari hasil penelitian ini, dapat menambahkan referensi tentang ilmu pengetahuan tentang dukungan keluarga, penyakit Tuberkulosis dan sebagai masukan bagi tenaga kesehatan untuk selalu memonitoring peningkatan penyakit Tuberkulosis serta dapat menentukan suatu kebijakan dalam prosedur penanganan penyakit Tuberkulosis.

c. Bagi Masyarakat

Dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan kesehatan tentang penyakit Tuberkulosis baik pencegahan dan pengobatan penyakit Tuberkulosis.

d. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan tentang penyakit Tuberkulosis dan menambah wawasan dalam penelitian.

e. Bagi Peneliti lainnya

Dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya yang sejenis dengan dukungan keluarga dan penyakit Tuberkulosis.